



Jurnal Praba Vidya
ISSN: 2656-7566
Volume 7 Nomor 2

Contextual Teaching and Learning Berbasis Ajaran Catur Guru Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Ni Nyoman Mastiningsih

STKIP Agama Hindu Singaraja

Email: mastiningsih20@gmail.com

Ni Wayan Sriasih

STKIP Agama Hindu Singaraja

Email: seriasih59wayan@gmail.com

Abstrak

This research aims to increase learning activities and achievements in Hindu religious education and character in class IX students at Mutiara Singaraja Middle School, academic year 2023/2024 academic year through the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model combined with teacher chess teachings to increase student activity and learning achievement of Hindu Religion and Character Education for Class IX of Mutiara Singaraja Middle School for the 2023/2024 Academic Year. This research is classroom action research carried out in two cycles consisting of planning, action implementation, observation, evaluation, analysis and reflection stages carried out in each cycle. The subjects of this research were class IX students at Mutiara Singaraja Middle School, in the even semester, totaling 16 students, consisting of 7 boys and 9 girls. Student activity data is collected using the observation method, while student learning achievement data is collected using the testing method in the form of objective tests in the form of multiple choices. The results of this research show that there was an increase in the learning activities of class IX students at Mutiara Singaraja Middle School in the Hindu Religion subject in cycle I with a score of 66.75%, while in cycle II with a score of 81%. So there is an increase in student activity in the learning process by 14.25%. For Student Learning Achievement, in cycle I the class average score was 77.81 with an Absorption Capacity of 77.81% and Learning Completeness 68.75%. Meanwhile in cycle II the average class was 82.5 with Absorption Capacity 82.5% and Learning Completeness 87.5%. So there is an increase in student learning achievement in the learning process by 18.75%. Based on the results of this research, it means that there has been an increase in student activity and learning achievement in class IX of Mutiara Singaraja Middle School. It is hoped that the (CTL) Contextual Teaching and Learning model combined with the Teachings and learning process to improve student activity and learning achievement in Hinduism subjects and other subjects.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning, Catur Guru, Aktivitas Belajar, Prestasi Belajar*

Pendahuluan

Pengembangan pendidikan agama Hindu dilakukan untuk menyiapkan orang-orang Hindu yang bisa menyesuaikan diri dan berkualitas, yang tercermin melalui kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan berperilaku sesuai dengan identitas ajaran agama Hindu yang bersumber pada konsep *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Dikombinasikan Dengan Ajaran *Catur Guru*. Penyesuaian ini dimaksudkan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar, nantinya siswa dapat mengikuti pembelajaran dan tahu bagaimana catur guru tersebut dipelajari atau di praktikkan langsung di kegiatan sehari-hari. Sebab kegiatan pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan siswa membentuk perubahan tingkah laku dengan melakukan penyesuaian terhadap lingkungan. Upaya untuk mengkaji kembali pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Hindu di lembaga pendidikan formal terutama, semakin mendesak apabila dikaitkan dengan kenyataan dilapangan yakni seperti; (1) adanya berbagai krisis kepercayaan, yang ditandai munculnya ketegangan, konflik di beberapa daerah. (2) Krisis akhlak yang tandai dengan semakin banyaknya kejahatan, baik berupa tindak kekerasan seperti; tawuran, penyalahgunaan narkoba dan lain-lain yang selalu meningkat setiap tahunnya. Melalui pendidikan agama yang diselenggarakan di sekolah dengan baik, diharapkan para siswa akan dapat menghindari sifat-sifat tercela tersebut. Peran pendidikan agama Hindu diharapkan dapat mengatasi dampak negatif tersebut dengan menggunakan berbagai model dan strategi yang dapat menjawab tantangan tersebut (Republika, 2002).

Pengembangan Model pembelajaran Agama Hindu tidak saja pemahaman secara kognitif tetapi tercermin juga aspek afektif, dan psikomotoriknya.mengidentifikasi prinsip aktivitas dalam pendidikan dan pembelajaran yang menekankan pada pembangun relasi insani yang luhur antara pendidik dengan peserta didik dalam mewariskan nilai-nilai budaya dan untuk memberikan gambaran terkait prinsip yang dikembangkan, peneliti membahasnya melalui analisis terhadap kegiatan Lesson Study sebagai pendekatan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi pada saat melakukan peninjauan tempat penelitian ditemukan bahwa kesulitan yang paling banyak dialami oleh guru-guru agama Hindu SMP Mutiara Singaraja adalah bagaimana strategi mengajar Agama Hindu dapat mendorong siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan, yaitu silih asah, silih asuh, silih asih. Aspek substansial tersebut diperoleh melalui analisis terhadap proses berpikir dan refleksi guru terhadap interaksi pedagogis di dalam kelas yang terekam selama kegiatan *Lesson Study*. Oleh karena itu merupakan sesuatu yang sangat mendesak untuk mengembangkan aktivitas dan prestasi belajar sebagai landasan pendidikan dan pengembangan dalam pembelajaran Agama Hindu yang memiliki tujuan utama membangun pendidikan berbasis agama dan budaya.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka peneliti memandang perlu untuk mengetahui dan mengkaji Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Dikombinasikan Dengan Ajaran Catur Guru Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Kelas IX SMP Mutiara Singaraja Singaraja Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, sehingga elaborasi pendidikan Hindu kedepan dapat bercermin dalam paradigma pendidikan Hindu.

Metode

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas IX SMP Mutiara Singaraja yang terletak di jalan Ngurah Rai nomor 25, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali 81113 Sekolah SMP Mutiara Singaraja berlokasi di tengah-tengah perkotaan dan akses jalan menuju

kesekolah sangat mudah dijangkau oleh warga sekolah. Meskipun sekolah ini cukup dekat dengan jalan umum, tetapi suara kendaraan tidak terdengar saat berada di kelas sehingga suara bising dapat dihindari, mudah untuk dicapai dengan berjalan kaki maupun kendaraan pribadi dan kendaraan umum, saat hujan maupun saat panas sekolah masih bisa dicapai dengan mudah, karena akses jalan menuju sekolah sudah cukup baik. Selain itu suasana lingkungan di sekitar sekolah yang banyak pepohonan, yang menambah kenyamanan dan kesejukan, penataan lingkungan di sekolah juga sangat baik, dengan keadaan lingkungan seperti ini proses pembelajaran yang dilaksanakan sehari-hari dapat berjalan secara optimal. Dalam penelitian ini, kelas yang digunakan adalah kelas IX SMP Mutiara Singaraja. Untuk melancarkan proses penelitian maka waktu Penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 bulan. Penelitian dimulai dari siklus I sampai siklus selanjutnya tergantung pencapaian target tujuan penelitian yang dirancang dengan Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Dikombinasikan Dengan Ajaran Catur Guru Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti yaitu satu kali tatap muka, tiga jam pelajaran per minggu (3 x 40 menit).

a) Perencanaan Tindakan

Dalam perencanaan tindakan ini sebelum melaksanakan kegiatan lebih lanjut hal yang perlu diperhatikan adalah partisipasi dari semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini serta kesediaan fasilitas yang akan digunakan di antaranya adalah: 1) Sosialisasi kepada kepala sekolah tempat penelitian, 2) Sosialisasi kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Hindu di kelas yang akan diteliti, 3) mempersiapkan sarana dan sumber belajar yang dibutuhkan pada saat penelitian, 4) Mempersiapkan instrument penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan skenario pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran yaitu satu kali tatap muka 3 x 40 menit (120 menit) setiap minggu. Proses dilaksanakan berdasarkan siklus yang sesuai dengan target yang ingin dicapai dalam penelitian. Jumlah tatap muka dalam satu siklus didasarkan pada jumlah pokok bahasan pelajaran Pendidikan Agama Hindu yang akan dilaksanakan dalam 3 kali tatap muka.

c. Observasi, Evaluasi, dan Analisis

Observasi adalah cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan pengamatan langsung secara sistematis tentang suatu obyek tertentu yang kemudian dicatat dalam lembar observasi, dimana hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Proses observasi dilaksanakan pada setiap pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir, pada setiap siklus. Aspek yang diobservasi adalah: 1) Aktivitas siswa mengamati penjelasan dari guru, 2) Aktivitas siswa mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, 3) Aktivitas siswa bertanya kepada guru, 4) Aktivitas siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dan menanggapi pertanyaan teman, 5) Aktifitas siswa mengerjakan tugas dari guru.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian pendahuluan tindakan awal didasarkan pada permasalahan yang ditemukan dari hasil awal melalui proses observasi kepada siswa dan guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang dilaksanakan di SMP Mutiara Singaraja pada kelas IX semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Dengan jumlah siswa 16 orang siswa yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru yang mengajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada siswa kelas IX SMP Mutiara Singaraja ditemukan sebagian kecil siswa yang aktif dalam proses pembelajaran di kelas etika siswa kurang ramah, kurang hormat terhadap guru kurang menerapkan rasa syukur, kurang percaya diri, siswa mengemukakan pendapat

dengan berbicara kurang sopan, sebagian besar daya serap siswa kurang terhadap materi, sebagian besar siswa terlihat, kurang aktif mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru ataupun menanggapi jawaban dari temannya, interaksi siswa yang juga masi kurang, kurangnya keinginan siswa dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dianggap bahwa materi yang disampaikan tidak terlalu penting sehingga prestasi belajarnya menjadi rendah.

Berdasarkan hasil Pre-test diperoleh prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti masih belum memenuhi ketuntasan belajar minimal 80. Hal ini terbukti dimana rata-rata kelas (M) = 53,43, sedangkan daya serap (DS) = 53,4%, ketuntasan belajar siswa (TB) = 6,25% dari 16 siswa. Dengan ini dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa pada kelas IX sangat rendah, untuk itu dilakukan pemberian model dan metode pembelajaran yang lebih inovatif dengan pokok bahasan sesuai mata pelajaran pada semester genap. Siswa juga diberikan pemahaman tentang konsep-konsep Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dimana hakekatnya adalah mendidik siswa menjadi anak yang dapat menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Hindu di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sehingga berguna dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Contextual Teaching And Learning dikombinasikan dengan ajaran Catur guru untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas IX SMP Mutiara Singaraja dalam mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti Tahun Pelajaran 2023/2024 Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Pada siklus I aktivitas siswa mencapai 66,75% sedangkan pada siklus II mencapai 81% dan hasil ini sebagai tanda bahwa penelitian yang dilakukan sudah mencapai 80%. Disamping itu hasil prestasi belajar siswa juga telah meningkat, hal tersebut dapat terlihat pada hasil rata-rata (M) pada siklus I mencapai 77,81 sedangkan pada siklus II sebesar 82,5, dan untuk daya serap (DS) pada siklus I sebesar 77,81% sedangkan pada siklus II mencapai 82,5% yang telah melampaui target yang ditentukan pada awal siklus yaitu 80%, serta Ketuntasan Belajar (KB) pada siklus I hanya sebesar 68,75%, sedangkan pada siklus II telah meningkat menjadi 87,5%.

Tabel 1 Hasil Rekapitulasi Nilai Aktivitas dan Prestasi Belajar Setelah Penelitian

No	Keterangan	Target	Siklus I	Siklus II
1.	Aktivitas siswa (aktivitas yang diobservasi)	80%	66,75%	81%
2.	Hasil Belajar (Prestasi Belajar)	M = 80	77,81	82,5
		DS = 80%	77,81%	82,5%
		KB = 80%	68,75%	87,5%

Kesimpulan

Kesimpulan memberikan impikasi bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan menerapkan Model CTL (Contextual Teaching and Learning) untuk meningkatkan Aktivitas dan Prestasi pada pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada siswa kelas IX SMP Mutiara Singaraja, maka dalam pembelajaran guru diharapkan menerapkan Model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)

dengan baik dan benar. Penerapan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning), siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Hal ini berimplikasi pada aktivitas belajar siswa yang kurang aktif dimana siswa yang awalnya takut mengeluarkan pendapat, tidak memperhatikan penjelasan guru, kurang disiplin tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik dapat berubah menjadi lebih aktif dan suasana belajar menjadi kondusif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton M. Molyono. Aktivitas Belajar. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau. Skripsi
- Ayu Tri Utami, Ni Putu. (2022). Pembelajaran Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Berbantuan Konsep Tri Kaya Parisudha Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X Multimedia SMK TI Global Singaraja.
- Bawa. (2009). Penerapan Metode Kerja Kelompok yang Dikombinasikan dengan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar untuk Agama Hindu Siswa Kelas VIII G SMP Negeri 1 Kubutambahan.
- Detik.com 2011. Catur Guru. PT. Trans Corporation.
- Duwijo dan Darta I Ketut. (2014). Bagi-bagian Catur Guru. www.mutiarahindu.com
- Hosnan. (2016). Contextual Teaching and Learning, artikel cendekiawan Indonesia, pemerintah Pusat. 2003. Undang-undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta
- Indra Kusuma. (1973). Minat dan motivasi. Malang: Usaha Nasional.
- Ki Hajar Dewantara. Catur Guru. Lembaga Negara. Kementrian Agama Republik Indonesia.
- M. Hasibuan, Hasibuan, M.I.(2015). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning). Logaritma:jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan sains M Idrus Hasibuan, Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning)
- Ngalim Purwanto. (1990:62). Kecerdasan Ngalim Purwanto,(1990:3). Pengetahuan dan Keterampilan: Bandung Rosakarya Raka atau Intelegasi: Bandung Rosakarya
- Raka Astrini, Ni Nyoman. (2011). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning. Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anggah Ungguhin Kruna Basa Bali Siswa Kelas VIII SMP TP 45 Wanagiri Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. Skripsi